

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini peneliti akan menguraikan mengenai ulasan dengan merujuk pada hasil data dan penemuan penelitian. Peneliti akan membagi ulasan menjadi dua subbab, antara lain( a) Struktur teks fabel karya siswa kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung,( b) Kaidah kebahasaan teks fabel karya siswa kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung.

#### **1. Struktur Teks Fabel Karya Anak didik Kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

Struktur teks fabel merupakan keharusan dalam menyusun teks fabel. Teks fabel mempunyai struktur alur dalam penyusunannya. Sesuai dengan buku cetak pegangan siswa Kurikulum 2013, stuktur teks fabel itu terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. orientasi merupakan sesuatu cara pengenalan dini kalimat. Komplikasi umumnya bermuatan mengenai identifikasi tokoh- tokoh yang terdapat dalam latar, waktu dan tempat. Komplikasi, ialah bagian dari fabel yang memunculkan kasus yang lagi dialami oleh para tokoh dalam kalimat. . Resolusi ialah bagian dari teks yang berisikan dengan pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.. Koda, bermuatan kesimpulan dengan arti untuk memberikan sesuatu pesan moral pada pembaca, dan membuktikan perubahan yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

Berdasarkan analisis data ditemukan teks fabel yang belum termasuk dan memenuhi konsep struktur teks fabel. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan teks fabel yang belum termasuk dan memenuhi struktur teks fabel yakni.

a. Orientasi

Dari analisis data, ditemukan 18 teks fabel yang termasuk struktur orientasi dan 2 teks fabel yang tidak termasuk struktur orientasi. Berikut data teks fabel yang termasuk dan tidak termasuk struktur orientasi.

“Di pagi hari yang cerah ulat sedang berjalan-jalan melihat pemukiman hutan, dia begitu cerdia melihat bunga yang harum dan berwarnah, pohon yang rindang dan hijau, pegunungan yang tinggi, dan arus-arus sungai” (teks anak didik 1 (1a))

Pada kutipan data di atas teks fabel yang termasuk struktur orientasi. Teks fabel di atas memiliki 1 tokoh yaitu seekor ulat. Teks di atas menceritakan tentang seekor ular yang sedang berjalan-jalan di sebuah hutan, dia sangat cerdia melihat suasana hutan yang indah. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Berikut data teks fabel yang tidak termasuk struktur orientasi.

“Di masa panas yang hangat dan terang sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sembari menyayi dan menari. Nyaris tdiap harinya seperti itu yang dilaksanakan belalang. Dia tidak terpikir untuk melaksanakan kegiatan yang lain semacam bertugas ataupun bersdiap untuk mengumpulkan bekal masa dingin. Sedikit juga tidak sempat terlalui dalam isi kepala belalang kalau masa panas yang lagi dinikmatinya saat ini telah hendak selesai.”(teks anak didik 16 (1a))

Pada kutipan data di atas teks fabel yang tidak termasuk struktur orientasi. Karena, pada kutipan data di atas tidak

menjelaskan tempat terjadinya cerita. Teks fabel memiliki satu tokoh yaitu seekor belalang. Teks di atas menceritakan tentang seekor belalang yang sedang memainkan biolanya dan belalang tersebut tidak pernah berfikir untuk mengunpulkan bekal musim dinginnya. Akan tetapi pada teks anak didik 16 ini tidak menjelaskan tempat terjadinya cerita tersebut.

#### b. Komplikasi

Dari analisis data, 20 data teks fabel sudah termasuk dalam struktur orientasi. Berikut data teks fabel yang termasuk dalam struktur komplikasi.

“Di tengah perjalanan dia berkata di dalam hati “kamui aku punya sayap untuk terbang, agar aku bisa terbang, agar aku bisa melihat pemkamungan dari atas sana” sambil melamun. Dan ulat bertemu dengan kupu-kupu lalu berkata “kupu-kupu! Boleh aku minta tolong?” kata kupu-kupu dengan cuek. “bolehkah aku kamu bawah terbang keatas sana untuk melihat pemkamungan dari atas” sahut ulat “hhh... tentunya tidak!”. “memang kenapa?” Tanya ulat. “nanti kalau aku dekat-dekat dengan kamu ulat, nanti bkamun aku bisa gatal-gatal dan sayap aku bisa kotor” jawab kupu-kupu. “ya sudah kalau begitu” jawab ulat dengan sedihnya. “ya sudah bayyy!” kupu-kupu pun meninggalkan ulat.” (teks anak didik 1 (1b))

Pada kutipan data di atas yaitu teks fabel yang termasuk dalam struktur kompliksi. Situasi, kejadian atau peristiwa yang mengantarkan cerita menuju klimaks sudah terdapat pada data teks fabel di atas. Orientasi pada data di atas memuat seekor kupu-kupu yang tidak mau membantu seekor ulat untuk memenuhi keinginannya. seekor ulat yang ingin meminta tolong kepada kupu-kupu akan tetapi jawaban seekor kupu-kupu tersebut cuek dan tidak mau membantu ulat, akhirnya seekor ulat tersebut merasa bersedih.

c. Resolusi

Dari analisis data, 20 data teks fabel sudah termasuk dalam struktur resolusi. Berikut data teks fabel yang termasuk dalam struktur resolusi.

“Mereka akur hendak berkompetisi sepanjang 4 hari. Garis kesimpulannya merupakan suatu tumbuhan berumur di asal bengawan. Sdiapa yang sukses menggapai tumbuhan itu duluan, hingga seluruh ikan di situ jadi kepunyaannya. Keesokan paginya, mereka mengpertamai adu. Kolibri melambung dengan amat kilat. Sedangkan, bangau terbangnya lelet. Sejauh ekspedisi, kolibri kerap teralihkan oleh bunga- bunga yang bagus. Dia kerap menyudahi untuk mengisap ekstrak bunga yang enak. Sebab sangat asik menikmati ekstrak bunga, kolibri lekas disusul bangau. Memkamung kolibri lagi mengisap ekstrak bunga, bangau lekas meninggalkannya. Kolibri siuman dan lekas menyusul bangau dengan kilat. Dia juga sukses menyusulnya. Dikala malam datang, kolibri kecapadian dan tertidur. Sedangkan itu, bangau senantdiasa melambung. Esoknya, kolibri bangun dan siuman dia terabaikan oleh bangau. Tetapi, lagi- lagi kolibri menyudahi dan terpikat untuk mengisap ekstrak bunga. Pada malam ketiga, kolibri tidur lagi. Paginya, dia lekas melambung menggapai tumbuhan yang jadi garis akhir adu. Tetapi, dia terkejut sebab bangau lebih dahulu hingga tumbuhan itu.” (teks anak didik 7 (1c))

Pada kutipan data di atas yaitu teks fabel yang termasuk dalam resolusi. Resolusi data di atas yaitu dua ekor burung yang mengadakan perlombaan selama empat hari. Jika salah satu dari mereka menang maka semua ikan di danau jadi miliknya. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita atau resolusi.

d. Koda

Dari analisis data, 20 data teks fabel sudah termasuk dalam koda. Berikut data teks fabel yang termasuk dalam koda.

“Mudah- mudahan saja kamu lebih gdiat lain kali,” kata tikus kecil yang bagus batin.  
 “Dapat kasih sepupuku, lain kali tentu saya hendak lebih gdiat,” jawab sepupunya.” (teks anak didik 6 (1d))

Pada kutipan data di atas yaitu teks fabel yang termasuk dalam koda. Koda dari teks anak didik di atas yaitu sepupu tikus yang akan mengubah dirinya menjadi sepupu yang lebih rajin lagi kedepannya

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VII-C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terhadap struktur teks fabel yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi dan koda sebagian siswa sudah faham. Hal tersebut bisa dilihat dari 20 karangan teks fabel karya siswa hanya 2 teks fabel yang tidak termasuk dalam struktur teks fabel.

## **2. Kaidah Kebahasaan Teks Fabel Karya Anak didik Kelas VII-C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

Secara umum kaidah bisa pula diartikan sebagai prinsip ataupun ketentuan yang butuh ditaati dalam suatu bacaan, tetapi konteks kaidah teks fabel ini lebih mengarah pada bagaimana identitas kebahasaannya. Kaidah kebahasaan itu memuat kata kerja dan pengklasifikasiannya, penggunaan kata sandang *si* dan *sang*, penggunaan kata keterangan tempat dan waktu, dan Penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya.

### **a. Kata Kerja dan Pengklasifikasiannya**

Secara garis besar Alwi( 2003: 91- 94) membagi kata kerja menjadi 2, ialah verba transitif dan verba taktransitif( intransitif). Verba transitif merupakan verba yang membutuhkan nomina sebagai subjek dalam kalimat aktif dan subjek itu bisa berperan

sebagai poin dalam kalimat pasif. Kebalikannya, verba intransitive merupakan verba yang tidak membutuhkan nomina sebagai subjek dalam pembentukan kalimat. Pada penelitian ini peneliti memakai kedua kata kerja itu dalam menganalisa teks fabel karya siswa kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung.

Bersumber pada data analisa data teks fabel karya siswa kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung ditemui 171 kata kerja intrasitif dari 20 bacaan fabel hasil karya siswa. Sebaliknya kata kerja transitif ditemui 82 kata kerja dalam 15 teks fabel karya siswa dari 20 siswa. Dari dua puluh teks fabel karya siswa yang tidak tercantum kata kerja transitif ialah pada teks anak didik 1, teks anak didik 9, teks anak didik 15, teks anak didik 19 dan teks anak didik 20. jadi, totalitas kata kerja yang ada pada teks fabel hasil karya anak didik kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung ialah berjumlah 253 kata kerja. Selanjutnya data yang memuat kata kerja transitif dan kata kerja intrasitif.

“di pagi hari yang cerah ulat sedang **berjalan-jalan melihat** pemkamungan hutan”  
 “kamui aku punya sayap untuk **terbang**, agar aku bisa terbang, agar aku bisa **melihat** pemkamungan dari atas sana” sambil **melamun**.”  
 “bolehkah aku kamu bawa terbang keatas sana untuk **melihat** pemkamungan dari atas” sahut ulat”  
 “Ulat sangat sedih tidak bisa **melihat** pemkamungan dari atas  
 “ulat mengapa engkau sedih?”, “aku ingin **melihat** pemkamungan dari atas” jawab ulat.”  
 “ Akhirnya ulat sangat senang bisa **melihat** pemkamungan dari atas sebab burung”  
 (teks anak didik 1 (2a))

Pada kutipan di atas memuat delapan kata kerja intrasitif meliputi kata **melihat, melihat, melihat, melihat, melihat, berjalan-jalan, terbang** dan **melamun**. Kata kerja ini dilakukan

oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **berjalan-jalan** dan **melihat** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan ulat di pagi hari. Sedangkan, kata **terbang** digunakan untuk menjelaskan harapan ulat untuk dapat bergerak atau melayang di udara agar bisa mengetahui pemkamungan dari langit. Sedangkan, kata **melamun** digunakan untuk menunjukkan bahwa ulat mengungkapkan harapannya tersebut sambil termenung.

“Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor monyet bepergian di hutan yang hijau.”

“betapa senangnya diriku dapat memanjat, bergantung, dan berlari dengan kilat”

“Monyet memkamung situ, dia mau berenang dan minum disitu.”

“Untungnya dikala itu terdapat kura- kura yang berenang di situ itu”

“Sang monyet berkelana hutan sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di hutan itu”

“Monyet memkamung seekor kura- kura di situ. Sang monyet mengejek kura- kura sebab jalannya lelet”

“Tapi kura-kura tetap **diam**. Pada hari yang panas, monyet merasa **haus** dan kepanasan. Monyet **mencari** buah yang segar,, tapi semua tumbuhan mati.”

“Kemudian kura-kura **mengangkat** monyet dengan cangkangnya. Si kura-kura **mengangkat** monyet dan **membawah** di tepi danau.”

(teks anak didik 3 (2a))

Pada kutipan memuat sepuluh kata kerja transitif dan tujuh kata kerja intrasitif. Kata kerja intrasitif meliputi **memanjat, bergantung, minum, menyapa, melihat, mengejek, mengangkat, mengangkat, mencari** dan **membawa**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berjalan-jalan, berlari, berenang, berenang, berkeliling** dan **diam**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **memanjat, bergantung, minum, menyapa, melihat, mengangkat, membawa, berenang, berkeliling, berlari, mencari, berjalan-jalan** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan monyet dan kura-kura di hutan. Sedangkan kata kerja **diam** digunakan untuk

menunjukkan bahwa kura-kura tidak menganggap ejekan dari monyet.

b. Penggunaan Kata sandang *sang* dan *si*

Kalimat bacaan fabel pada biasanya ada penggunaan kata sandang *si* dan *sang*. Dari analisa data, penggunaan kata sandang *si* dan *sang* pada bacaan fabel karya anak didik kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung ditemui 33 kata sandang *sang* dan 8 kata sandang *si*. Jadi, keseluruhan teks fabel karya anak didik berjumlah 41 kata. Dari 20 bacaan anak didik yang memakai kata sandang *sang* dan *si* berjumlah 6 bacaan anak didik dan yang tidak memakai kata sandang *si* dan *sang* berjumlah 14 teks anak didik. Teks anak didik yang menggunakan kata sandang *si* dan *sang* dialah teks anak didik 1, teks anak didik 2, teks anak didik 3, teks anak didik 11, teks anak didik 12 dan teks anak didik 20. Sebaliknya yang tidak memakai kata sandang *si* dan *sang* ialah teks anak didik 4, teks anak didik 5, teks anak didik 6, teks anak didik 7, teks anak didik 8, teks anak didik 9, teks anak didik 10, teks anak didik 13, teks anak didik 14, teks anak didik 15, teks anak didik 16, teks anak didik 17, teks anak didik 18 dan teks anak didik 19. Selanjutnya ini data yang memuat kata sandang *si* dan *sang*.

- 1) “Si semut berkelana halaman sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di halaman itu.”
  - “ Si semut mengejek wujud pupa yang kurang baik yang tidak dapat berangkat ke mana- mana.”
  - “ Si semut senantidiasa membanggakan dirinya yang dapat berangkat ke tempat dia senang.”
  - “ Apalagi si semut kokoh mengangkut bobot yang lebih besar dari badannya.”
  - “ Si semut merasa kalau dirinya yakni fauna yang sangat hebat.”
  - “ Sang pupa cuma bungkam saja mengikuti celan itu.”

“ Pada sesuatu pagi si semut kembali berjalan ke halaman itu, sebab hujan dimana- mana ada kubangan lumpur.”

“ Si semut nyaris karam dalam kubangan itu.”

“ Sang kupu - kupu mengangkut cabang itu dan menurunkannya di tempat yang nyaman.”

“ Setelah itu si semut akseptabel kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah melindungi nyawanya.”

(teks anak didik 11 (2b))

Pada kutipan data di atas memuat sepuluh penggunaan kata skampung *sang* dan *si*. Penggunaan kata skampung *tesang memuat* 8 kata dan penggunaan kata skampung *si* memuat dua kata *si*.

### c. Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Dalam teks fabel umumnya melibatkan kata penjelasan tempat dan kata penjelasan waktu untuk menghidupkan suasana. Keterangan tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa, kegiatan, atau keadaan (Samsuri 1982: 135). Frasa tempat sangat sederhana, ialah terdiri atas preposisi di ataupun ke ataupun dari, diiringi FN( frasa nomina) semacam di tempat ini, ke kota itu, dan dari pinggir tepi laut. Sementara itu, keterangan waktu menunjukkan jangka waktu ataupun lama aktivitas, proses, ataupun kondisi sesuatu, semacam detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Dari analisa data teks fabel hasil karya anak didik kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung ditemui kata keterangan tempat dan waktu berjumlah 84 kata yang terdiri dari 70 penjelasan tempat dan 14 penjelasan waktu. Selanjutnya data bacaan fabel yang memakai penjelasan tempat dan durasi.

“**Di pagi hari** yang cerah ulat sedang berjalan-jalan melihat pemukiman **hutan, pegunungan** yang tinggi, dan arus-arus **sungai**.”  
(teks anak didik 1 (2c))

Pada kutipan di atas memuat empat penggunaan kata tempat dan waktu. Penggunaan kata tempat memuat **hutan, sungai** dan **pegunungan**. Sedangkan waktu memuat **pagi hari**.

d. Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Sesuatu peristiwa ataupun kondisi dapat terjadi secara tahapan atau tingkatan urutan waktu sehingga terdapat permulaan, lanjutan, dan akhirnya. Urutan tingkatan ataupun tahapan itu pasti diakomodasikan oleh bahasa sehingga pemakai-pemakainya dapat menyatakan urutan tingkatan itu sesuai dengan kebiasaan tingkah laku pemakai-pemakai tersebut.

Dari analisa data penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya pada teks fabel hasil karya anak didik kelas VII- C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ditemukan 39 kata dari 20 teks anak didik yang terdiri dari 3 kata hubung lalu, 14 kata hubung kemudian dan 22 kata sambung akhirnya. Kata hubung lalu dan kemudian mempunyai arti yang serupa. Kata itu dipakai sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Sebaliknya kata sambung akhirnya umumnya dipakai untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam teks. Berikut ini data yang menggunakan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya. Selanjutnya data teks fabel yang memuat penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya.

“Akhirnya si semut berikrar pada kupu - kupu kalau dia tidak hendak menghina seluruh insan utukan Tuhan yang terdapat di halaman itu.”

“ Untunglah dikala itu terdapat seekor kupu - kupu yang melambung melintas, setelah itu kupu - kupu mengulurkan suatu cabang ke arah semut.“

“ Lalu si semut menggenggam akrab cabang itu.”

“ Kemudian si semut akseptabel kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah melindungi nyawanya.”

**(teks anak didik 11 (2d))**

Pada kutipan data di atas memuat empat penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu satu kata hubung **akhirnya**, dua kata hubung **Kemudian** dan satu kata hubung **lalu**. Kata hubung lalu dan akhirnya pada data di atas digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemahaman anak didik kelas VII-C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terhadap kaidah kebahasaan teks fabel sebagian anak didik sudah faham. Hal tersebut bisa dilihat dari 20 karangan teks fabel karya anak didik.